

## ABSTRAK

**Siti Sarah Almuizzah Nasution**, Analisis Komparasi Pendapatan Usahatani Karet pada Sistem Bagi Hasil di Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi. Dibimbing oleh **Dr. Ir. Armen Mara, M.Si. dan Dr. Mirawati Yanita, S.P., M.M.**

Pelaksanaan usahatani karet ada yang diusahakan dengan sistem bagi hasil, namun terdapat beberapa kondisi yang menyebabkan terjadinya beberapa sistem bagi hasil yang berbeda yaitu dikarenakan imbalan bagi hasil dan penggunaan input produksi yang akan berdampak pada pendapatan usahatani karet, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui gambaran usahatani karet pada sistem bagi hasil di Kecamatan Mestong, 2) mengkaji pelaksanaan sistem bagi hasil usahatani karet di Kecamatan Mestong, 3) menganalisis pendapatan usahatani karet pada sistem bagi hasil di Kecamatan Mestong, 4) menganalisis perbedaan pendapatan usahatani karet yang diterima petani penyakap pada sistem bagi hasil di Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 bulan Juni hingga tanggal 23 bulan Juli Tahun 2021 di Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi, yaitu Desa Pondok Meja dan Desa Sungai Landai secara sengaja (*purposive*). Petani responden pada penelitian ini adalah petani karet yang melakukan sistem bagi hasil sebanyak 60 orang dengan pembagian 30 orang petani karet pada sistem bagi dua dan 30 orang petani karet pada sistem bagi tiga. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif yang terdiri dari analisis pendapatan dan analisis komparasi dengan uji beda dua rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) usahatani karet pada sistem bagi dua lebih baik daripada usahatani karet pada sistem bagi tiga di Kecamatan Mestong dilihat dari umur tanaman karet, produksi, harga *output* karet, dan penggunaan pupuk serta herbisida, 2) pelaksanaan sistem bagi hasil pada usahatani karet di Kecamatan Mestong berbeda, yaitu sistem bagi dua dan sistem bagi tiga, dimana dalam pelaksanaannya terdapat perbedaan pada imbalan bagi hasil dan kewajiban dalam biaya produksi, serta berbeda dengan konsep bagi hasil yang digunakan 3) pendapatan usahatani karet pada sistem bagi dua 15,34% lebih besar daripada pendapatan usahatani karet pada sistem bagi tiga dengan selisih sebesar Rp 4.554.595/ha/tahun, 4) tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada pendapatan usahatani karet yang diterima petani penyakap pada sistem bagi dua dan pendapatan usahatani karet yang diterima petani pada sistem bagi tiga disebabkan imbalan bagi hasilnya yang setara yaitu  $\frac{1}{2}$  pada sistem bagi dua dan  $\frac{2}{3}$  pada sistem bagi tiga dan adanya perbedaan kondisi lahan pada kedua sistem bagi hasil tersebut.

**Kata Kunci: Usahatani Karet, Petani Penyakap, Sistem Bagi Hasil, Pendapatan, Komparasi**